

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 2 KALIPUTU**

**Intan Kumala Sari<sup>1</sup>, Hanindita Ayu Larasati<sup>2</sup>, Andin Prameswari<sup>3</sup>, Ashfa Al Abid<sup>4</sup>, Fitriyah Amaliyah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muria Kudus

**E-mail:** <sup>1</sup>intankumalasari580@gmail.com, <sup>2</sup>hanindita294@gmail.com,

<sup>3</sup>andinprameswari16@gmail.com, <sup>4</sup>ashfaalabid@gmail.com, <sup>5</sup>fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

**Abstrak:** Proses belajar mengajar berlangsung dalam suatu proses yang diawali dengan perancangan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam interaksi pedagogis dan diakhiri dengan penilaian yang mengukur dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Belajar dan belajar adalah kegiatan. ditujukan untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan keterlibatan beberapa komponen yang saling berhubungan. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa evaluasi setelah mengikuti pembelajaran melalui evaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dengan perubahan perilaku. Hasil belajar adalah kompetensi atau keterampilan yang dapat dicapai siswa setelah menelaah tugas-tugas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru sekolah dan kelas tertentu. Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar menggunakan cara berkelompok yang didalamnya mencakup kerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok hingga akhirnya mengembangkan konsep baru dan menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesamarataan pada masing-masing siswa dan diharapkan siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi mampu membantu siswa yang memiliki kognitif kurang. Hasil refleksi dari siklus I adalah rekomendasi untuk siklus II secara berurutan pembelajaran lebih baik dan tepat tujuan penelitian. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dari kedua data pretest dan posttest maka dapat disimpulkan nilai Sig. sebesar 0,278 dan 0,345, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data berdistribusi normal. Dalam uji korelasi didapatkan nilai Sig. sebesar 0,910 yaitu lebih besar dari 0,05. Dalam melakukan uji paired sample t test didapatkan nilai Sig. sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika ada perbedaan nilai yang signifikan antara hasil nilai dari sebelum dilakukannya model pembelajaran TAI dan sesudah diberlakukannya model pembelajaran TAI.

**Kata Kunci:** TAI; IPAS; Hasil Belajar

**Abstract :** The teaching and learning process takes place in a process that begins with the design of various components and learning tools so that they can be implemented in pedagogical interactions and ends with an assessment that measures and evaluates the achievement of the expected learning objectives. Learning and studying is an activity. aimed at achieving goals characterized by the involvement of several interrelated components. Learning outcomes are the results given to students in the form of evaluations after participating in learning through evaluating the knowledge, attitudes and skills of students with changes in behavior. Learning outcomes are competencies or skills that can be achieved by students after examining the learning tasks designed and implemented by certain school and class teachers. The cooperative learning model is a learning activity using a group method which includes cooperation and mutual assistance between group members to finally develop new concepts and solve a problem. This aims to achieve equality in each student and it is hoped that students who have high cognitive abilities are able to help students who have less cognitive abilities. The

results of reflection from cycle I are recommendations for cycle II sequentially for better learning and appropriate research objectives. Based on the table of normality test results from both pretest and posttest data, it can be concluded that the value of Sig. of 0.278 and 0.345, these values are greater than 0.05, so we conclude that the data is normally distributed. In the correlation test, the value of Sig. of 0.910 which is greater than 0.05. In conducting the paired sample t test, the value of Sig. of 0.001, this value is less than 0.05, so it can be concluded that there is a significant difference in value between the results of the scores before the TAI learning model was implemented and after the TAI learning model was implemented.

**Keywords : TAI; IPAS; Learning Outcomes**

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar berlangsung dalam suatu proses yang diawali dengan perancangan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam interaksi pedagogis dan diakhiri dengan penilaian yang mengukur dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Belajar dan belajar adalah kegiatan. ditujukan untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan keterlibatan beberapa komponen yang saling berhubungan. Tutorial adalah komponen belajar mengajar yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran dengan metode media, bahan pembelajaran dan perangkat penilaian, baik berupa tes maupun non tes. Belajar mengajar, baik sebagai proses maupun sebagai sistem, telah dilihat oleh para ahli dari sudut pandang yang berbeda tergantung pada mata pelajaran, yang mengarah pada konsep dan teori belajar dan belajar yang berbeda. (Hanafy, 2014) Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan zaman global. Oleh karena itu, pelatihan harus dilakukan dengan sebaik mungkin untuk memberikan pelatihan yang berkualitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi berdampak pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari media, metode dan hasil pembelajaran. Media massa dapat digunakan sebagai media penyampaian bahan ajar yang disampaikan dari guru ke siswa. Metode pembelajaran mengatur pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Selain itu, hasil belajar diukur secara efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran. Masalah yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya pembelajaran. Dalam belajar mengajar, siswa belajar lebih banyak secara teoritis. Pembelajaran di kelas lebih menitikberatkan pada kemampuan anak dalam memahami mata pelajaran. Walaupun teori yang dipelajari siswa tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran secara mendalam. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat meningkatkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori saja, tetapi juga mampu menerapkannya untuk masa depan dalam perkembangan zaman. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa evaluasi setelah mengikuti pembelajaran melalui evaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dengan perubahan perilaku. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kompetensi atau keterampilan yang dapat dicapai siswa setelah menelaah tugas-tugas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru sekolah dan kelas tertentu. (Nurrita, 2018) Untuk meningkatkan hasil belajar ini sangat dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, pembelajaran yang efektif dan peran dari orang tua. Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru sehingga layak untuk menjalankan tugas, oleh karena itu kualitas dan hasil kerja guru dapat memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi

harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas professional dengan cara yang paling dikehendaki, tidak sekedar melaksanakan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat di capai karena pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan terlibat aktif, minat yang tinggi, bila metode yang dilaksanakan guru benar-benar membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Maka merupakan hal yang wajar bila hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selanjutnya adalah peran orang tua dalam memberi motivasi belajar kepada anaknya. Hasil belajar siswa juga tidak terlepas bagaimana orang tua memberi perhatian khusus pada pendidikan anak, misalnya selalu mengingatkan anaknya untuk belajar, mengerjakan tugas rumah dan lain-lain. (Somayana, 2020) Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada individu setelah melakukan tindakan, dan perubahan yang terjadi dapat diukur dan diamati dari ketrampilan, pengetahuan dan sikap adapun pendapat menurut para ahli, menurut Mulyasa (2021) hasil belajar adalah pencapaian total belajar siswa, yang merupakan indikasi kompetensi dan derajat perubahan perilaku. Sedangkan menurut Jhon & Dewi (2021), hasil belajar merupakan komponen teknologi pendidikan yang memberikan informasi tentang keberhasilan tujuan yang telah digariskan. (Tethool et al., 2021) Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa atau lingkungannya. Faktor yang berasal dari siswa, terutama kemampuan mereka. Selain kemampuan siswa, faktor lain juga berperan, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, determinasi, faktor sosial ekonomi, fisik dan psikologis. Salah satu faktor yang berasal dari luar adalah lingkungan belajar yang paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar di sekolah. Lingkungan belajar adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tingkat atau efektivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru, observasi awal dan pencatatan dokumen yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023 dengan guru wali kelas IV SDN 2 Kaliputu, menghasilkan informasi yang diperoleh yaitu : (1) Dalam kendala saat menggunakan kurikulum merdeka keuangan masih belum memadai, (2) siswa belum memahami intruksi jika ada tugas di HP, (3) kalau ada kendala tentang informasi yang ada di google, salah satu siswa yang belum paham guru mencoba menjelaskan dengan materi yang ada di buku, (4) jumlah siswa kelas IV 10 siswa yang terdiri dari 6 siswa putri dan 4 siswa putra

Observasi awal dan observasi khusus yang sudah dilakukan ke SDN 2 Kaliputu dengan memberi soal pretest materi lalu pos test di Kelas IV Mata Pelajaran IPAS dengan materi sumber energi, di temukan beberapa faktor penyebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Pertama, siswa lupa dengan materi yang sudah diajarkan, kedua siswa jika tidak dipancing sedikit dengan jawaban tidak akan bisa menjawab, ketiga materi buku di SDN 2 Kaliputu berbeda dengan materi buku di SD lainnya, keempat siswa saat berdiskusi kelompok ada yang tidak mau ikut berdiskusi dengan temannya sehingga hanya 2 anak saja yang mengerjakan. Kelima, guru sering kali meninggalkan kelas atau tidak mengajar di kelas sehingga siswa terkadang ketinggalan materi Metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006:46) adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru membutuhkan kegiatan dan metode belajar mengajar, sehingga penggunaannya bervariasi tergantung pada apa yang ingin dicapai setelah akhir pelajaran. (Kiswoyo, 2019) Model pembelajaran adalah pendekatan atau model yang sistematis yang berfungsi sebagai

pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran tersebut. (Suryani N, 2016) Model pembelajaran adalah rencana atau model yang berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan instruksional, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010:51). Sedangkan menurut Joyce & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri et al. (1999:42) Model pembelajaran adalah kerangka acuan konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru ketika merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Taufiq et al., 2019) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah salah satu metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Model pembelajaran juga dapat mendorong pembelajaran untuk selalu menerapkan pengajaran secara dua arah antara guru dan siswa, tidak hanya dari guru ke siswa. Dengan mengajak, menginspirasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, belajar, mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, melaporkan, dan lain-lain, berarti guru melibatkan siswa dalam suasana belajar yang sesungguhnya. (Nur Megawati & Sari, 2012)

Ada berbagai model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah Team Assisted Individualization (TAI). Model ini merupakan kolaborasi pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok. Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual, dimana ada siswa yang dapat berfungsi lebih baik sebagai asisten untuk membantu siswa lain yang kurang mampu dalam kelompok. (Susanti & Jatmiko, 2016) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team-Assisted Individualization) adalah suatu bentuk pembelajaran kelompok dimana siswa bekerja dalam kelompok pembelajaran kooperatif dan bertanggung jawab atas pembentukan dan pengulangan secara teratur, saling membantu untuk memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berhasil. Kelompok memiliki tanggung jawab yang sama, yaitu mempersiapkan anggota kelompok menghadapi ujian. Guru hanya berperan sebagai pendukung, agar perkembangan kemampuan komunikasi matematis siswa terkontrol dengan baik. Menurut Istaran (2014:238) bahwa TAI (Team-Assisted Individualization) adalah proses pembelajaran dalam bentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang, yang tujuannya adalah mempersiapkan setiap anggota untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan evaluasi. Tim bertindak sebagai wadah untuk memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran responsif. Intinya evaluasi dilakukan secara individu dan bukan secara kelompok. (Hasibuan, 2019) Model ini merupakan model kelompok heterogen. Setiap siswa mempelajari aspek pembelajaran tertentu secara individual. Anggota kelompok menggunakan lembar tanggung jawab untuk semua jawaban di akhir kegiatan sebagai tanggung jawab bersama. Diskusi terjadi ketika siswa saling bertanya tentang jawaban anggota kelompoknya. Dalam penerapan model ini, setiap siswa mengenal aspek-aspek belajar tertentu secara individual. Anggota kelompok menggunakan lembar jawaban untuk meninjau jawaban satu sama lain sebagai kelompok, dan setiap orang bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban di akhir kegiatan. Diskusi muncul ketika siswa saling mempertanyakan

jawaban yang diberikan oleh anggota kelompoknya. (Lagur & Makur, 2018) Secara umum model pembelajaran kooperatif didasarkan pada filosofi homo homini socius yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan membutuhkan kerjasama (Lie, 2010:28). Namun, jenis TAI memiliki keunikan tersendiri karena memanfaatkan kombinasi pembelajaran individu dan kelompok. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan distribusi acak dan disertai dukungan motivasi moral, sosial, dan fungsional individu bagi siswa. (Halih, 2016) Menerapkan model pembelajaran kooperatif TAI (Team Assisted Individualization), yaitu model pembelajaran kelompok dimana siswa yang lebih mampu membantu siswa yang lebih lemah dalam suatu kelompok. Model pembelajaran kooperatif TAI (Team Assisted Individualization) adalah model pembelajaran dimana kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang dan cara berpikir yang berbeda dibentuk untuk membantu siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, bimbingan antar teman diterapkan pada siswa pintar bertanggung jawab atas siswa yang lemah. Siswa yang cerdas dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuannya, sedangkan siswa yang lemah dapat dibantu untuk memecahkan masalahnya. Dengan model pembelajaran kooperatif TAI (Team Assisted Individualization), siswa saling membantu dan saling bergantung secara positif, bertukar pikiran dan saling mendorong untuk maju. Model ini menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individu, dimana hasil belajar individu dibawa ke kelompok untuk didiskusikan oleh semua anggota kelompok, dan semua anggota kelompok berbagi tanggung jawab atas tanggapan keseluruhan. (Setiawan, 2020) Pada saat menerapkan model pembelajaran team-supported individualization (TAI), siswa dibagi ke dalam kelompok belajar yang siswanya memiliki kemampuan heterogen. Siswa saling membantu dalam kelompoknya. Semua siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa aktif mencoba memahami sains. Siswa yang mengalami kesulitan belajar diasuh secara individu oleh anggota kelompoknya dan guru. Kegiatan pembelajaran menurut model TAI tentunya akan menghasilkan semua siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran. Penerapan model TAI diharapkan memberikan pengaruh positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021) Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator. Siswa harus dapat bekerja dalam kelompok dan berpartisipasi aktif dalam memahami konsep dan memecahkan masalah dari materi yang dibahas dalam pembelajaran. Ini tentu saja sangat berguna bagi yang lemah. Pembelajaran kooperatif mendorong teman untuk berhasil di sekolah. Model pembelajaran TAI juga mencakup pembelajaran individual. Model pembelajaran TAI adalah program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan instruksi individual untuk memenuhi kebutuhan kelas pendidikan yang berbeda. (Harsanti, 2017)

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti di atas, peneliti melakukan penerapan model pembelajaran TAI dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran TAI dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 2 Kaliputu.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan penelitian eksperimen. Menurut (Akbar et al., 2023) Dalam bidang pendidikan, *experimental research* ialah kegiatan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan

pendidikan terhadap tingkah laku siswa, atau menguji hipotesis tentang ada atau tidak pengaruh sebuah perlakuan atau tindakan bila disandingkan dengan tindakan lain. Tindakan dalam penelitian eksperimen disebut dengan *treatment*, yaitu segala tindakan, atau seluruh variasi yang akan diketahui pengaruhnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) sebagai *treatment* yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

### **Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 2 Kaliputu dengan jumlah 10 siswa, terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian dilakukan di SDN 2 Kaliputu Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei 2023 di Semester 2 tahun ajaran 2022/2023.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran IPAS adalah lembar soal *pretest* dan *posttest* serta lembar diskusi. Adapun wawancara dengan guru kelas IV menggunakan lembar wawancara.

### **Teknik Analisis data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Paired T Test*. (Nuryadi et al., 2017) Dalam paired t test satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Peneliti akan menganalisis dua data, yakni data nilai *pretest* dan *posttest* siswa untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil kedua tes. Data tersebut akan diolah menggunakan Spreadsheet SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar menggunakan cara berkelompok yang didalamnya mencakup kerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok hingga akhirnya mengembangkan konsep baru dan menyelesaikan suatu permasalahan (Ngalimun, 2018:230). Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dirancang supaya siswa mampu menempatkan diri dari macam-macam perbedaan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari aspek perbedaan kemampuan serta hasil belajar siswa (Slavin, 2008:187). Dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa dengan kemampuan kognitif yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesamarataan pada masing-masing siswa dan diharapkan siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi mampu membantu siswa yang memiliki kognitif kurang.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dianggap mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran dikelas, karena terdapat langkah-langkah dalam tahapan pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya, peran guru hanya membantu siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) diantaranya :

- 1) Placement test, yaitu guru memberikan tes awal kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan dasar siswa
- 2) Teams, yaitu guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 3-4 siswa
- 3) Teaching group, yaitu siswa diberikan materi singkat jelang tugas yang diberikan kelompok
- 4) Student creative, yaitu penanaman mindset oleh guru bahwa kesuksesan individu ditentukan kesuksesan kelompok

- 5) Team study, yaitu siswa belajar bersama dengan mengisi LKS, guru dapat membantu siswa jika siswa mengalami kesulitan dengan bantuan teman sekelompok
- 6) Fact test, yaitu guru memberikan tes sederhana sesuai dengan materi yang didapat oleh siswa
- 7) Team score, yaitu pemberian skor terhadap kelompok
- 8) Whole class, yaitu guru membahas Kembali materi diakhir bab dengan cara mengatasi masalah (Shoimin, 2014:201).

Para ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan. Menurut Aris Shoimin, terdapat beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Siswa yang lemah kognitifnya dapat dibantu oleh siswa yang kognitifnya kuat dalam menyelesaikan masalah
- 2) Siswa mampu mengembangkan potensi kognitif dan afektif dengan maksimal
- 3) Siswa memiliki tanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah
- 4) Siswa terbiasa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam suatu kelompok (Shoimin, 2014:202)

Penelitian yang dilakukan oleh Zamiril menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan kesempatan bagi masing-masing siswa untuk memaksimalkan kemampuannya untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan soal dan mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak ada yang lalai dan bertanggung jawab dengan kelompoknya (Zamiril et al., 2019). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh I Komang Budi Trimantara menyatakan bahwa teknik model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar jika dibandingkan dengan pengalaman belajar individual atau kompetitif (Trimantara, 2020).

Dengan adanya tahapan team study dalam model pembelajaran TAI siswa tidak hanya dapat melatih kemampuan bersosialisasi serta berkomunikasi dalam kelompok tetapi juga harus mampu bertanggung jawab secara individu dan kelompok tersebut. Kemudian terdapat tahapan team score sebagai apresiasi terhadap masing-masing kelompok, dengan begitu pekerjaan yang telah dilakukan siswa akan merasa dihargai dan siswa akan lebih semangat ketika mengerjakan soal dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dikelas.

### **Siklus 1**

#### **Tindakan Pembelajaran**

Tindakan belajar menjadi dilaksanakan adalah dengan menggunakan Tipe Model Pembelajaran Kooperatif TAI, siswa dalam kegiatan belajar akan dikelompokkan menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang siswa, dengan tujuan sehingga diperoleh siswa secara berkelompok menjadikan peluang yang lebih dalam melakukan kegiatan belajar di kelas.

#### **Perencanaan**

Dalam menjaring data untuk melakukan penelitian, kemudian langkah seterusnya yaitu membuat lembar penelitian, yaitu :

- 1) Lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Lembar observasi Pengetahuan siswa untuk materi Perubahan Energi.

Penelitian tindakan siklus I berdasarkan perencanaan diatas tindakan penelitian yang telah disusun dan hasilnya ditetapkan berdasarkan kategori data dibawah ini:

#### **Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Berdasarkan rekap data dari soal pretest yang dibagikan pada siklus 1, masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menjawab beberapa soal, hasil dari lembar pretest sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perolehan Nilai Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket
1.	Lintang	60	15	Belum Tuntas
2.	Dito	60	55	Belum Tuntas
3.	Arif	60	70	Tuntas
4.	Icha	60	15	Belum Tuntas
5.	Dwi	60	75	Tuntas
6.	Fariz	60	35	Belum Tuntas
7.	Vina	60	55	Belum Tuntas
8.	Cynthia	60	20	Belum Tuntas
9.	Felisa	60	35	Belum Tuntas

Hasil refleksi dari siklus I adalah rekomendasi untuk siklus II secara berurutan pembelajaran lebih baik dan tepat tujuan penelitian. Sedangkan untuk kegiatan merencanakan kegiatan pembelajaran Siklus 2 termasuk merevisi Rencana Pelaksanaan pembelajaran, khususnya di proses belajar mengajar.

#### Siklus 2

Tindakan siklus 2 merupakan hasil refleksi dari siklus 1 yang hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Berdasarkan rekap data dari hasil soal post test yang dibagikan pada siklus 2, terdapat kenaikan nilai siswa yang cenderung signifikan dibandingkan dengan hasil pretest pada siklus 1 yang masih kesulitan dalam menjawab beberapa soal, hasil dari lembar post test sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perolehan Nilai Pada Siklus 2

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket
1.	Lintang	60	100	Tuntas
2.	Dito	60	70	Tuntas
3.	Arif	60	95	Tuntas
4.	Icha	60	85	Tuntas
5.	Dwi	60	100	Tuntas
6.	Fariz	60	90	Tuntas
7.	Vina	60	70	Tuntas
8.	Cynthia	60	85	Tuntas
9.	Felisa	60	60	Tuntas

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus 2 merupakan hasil refleksi selama kegiatan berlangsung dalam penelitian yang dimulai dari persiapan sampai implementasi dianggap selesai berhasil, itu didasarkan pada level kemampuan siswa cukup baik.

Mengacu pada hasil data yang didapatkan pada siklus 1 (Pretest) dan siklus 2 (Post Test). Maka, dapat disimpulkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.** Perbedaan Perolehan Nilai Antara Siklus 1 dan 2

No.	Pretest	Posttest
1.	15	100
2.	55	70
3.	70	95
4.	15	85
5.	75	100
6.	35	90
7.	55	70
8.	20	85
9.	35	60

### Uji Normalitas

Berdasarkan data kedua sampel dari hasil belajar siklus 1 (pretest) dan siklus 2 (posttest) yang telah diujikan dapat dilakukan uji normalitasnya sebagai berikut :

Rumusan Hipotesis :

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_a$  = data tidak berdistribusi normal

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

Kriteria Pengujian :

$H_0$  diterima apabila sig > 0,05

$H_a$  tidak diterima apabila sig < 0,05

**Tabel 4.** Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.169	9	.200*	.904	9	.278
posttest	.198	9	.200*	.914	9	.345

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dari kedua data pretest dan post test maka dapat disimpulkan nilai Sig. sebesar 0,278 (Pretest) dan 0,345 (Post test), nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data berdistribusi normal.

### Uji Paired t Test

Berdasarkan data kedua sampel dari hasil belajar siklus 1 (pretest) dan siklus 2 (post test) yang telah diujikan normalitasnya kemudian dapat diujikan paired sample t test sebagai berikut :

Rumusan Hipotesis :

$H_0$  = tidak ada perubahan rata – rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran TAI

$H_a$  = terdapat perubahan rata – rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran TAI

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

Kriteria Pengujian :

Ho diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05

Ha diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05

**Tabel 5.** Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	41.67	9	23.049	7.683
	posttest	83.89	9	14.313	4.771

Didapatkan nilai rata-rata (Mean) antara siklus 1 (pretest) dengan siklus 2 (post test) mengalami peningkatan, sehingga nilai dari sesudah dilakukannya penerapan model pembelajaran TAI terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 6.** Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	9	.044	.910

Dalam uji korelasi didapatkan nilai Sig. sebesar 0,910 yaitu lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan jika kedua data tidak berkorelasi.

**Tabel 7.** Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 pretest - posttest	-42.222	26.588	8.863	-62.660	-21.785	-4.764	8	.001	

Dalam melakukan uji paired sample t test didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika ada perbedaan nilai yang signifikan antara hasil nilai dari sebelum dilakukannya model pembelajaran TAI (pretest) dan sesudah diberlakukannya model pembelajaran TAI (post test).

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian Eksperimental yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) di kelas IV SDN 2 Kaliputu, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 41,67 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83,89. Dalam melakukan uji paired sample t test didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika ada perbedaan nilai yang signifikan antara hasil nilai dari sebelum dilakukannya model pembelajaran TAI (*pre test*) dan sesudah diberlakukannya model pembelajaran TAI (*post test*).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran TAI dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Kaliputu dan simpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi guru adalah hendaknya guru bisa mengembangkan model-model pembelajaran yang bisa menarik minat siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa lebih optimal. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dalam penerapan proses pembelajaran TAI disertai dengan media pembelajaran maupun alat peraga yang sesuai dengan konteks pembelajaran, sehingga akan memudahkan guru dalam penyampaian materi dan pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Weriana, Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465–474.
- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Halih, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2:), 45–52. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v6i2.:368>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Harsanti, A. G. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran STAD dengan Model TAI (Team Assisted Individualization) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 12–18.
- Hasibuan, N. A. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team-Assisted Individualization) Terhadap kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. *Mathematic Education Journal* MathEdu, 2(1), 33–41. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Kiswoyo. (2019). Laporan pengabdian masyarakat. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 0730098902, 1–35.

- Lagur, D. S., & Makur, A. P. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NEMBERED Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ( SPLDV ). Para siswa rata-rata Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika. 7(September), 357–368.
- Nur Megawati, Y. D., & Sari, A. R. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(1), 162–180. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.927>
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. Misykat, 03, 171–187.
- Ngalimun. (2018). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setiawan, H. R. (2020). ... Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .... Jurnal Ilmiah Al-Hadi, IV(02), 942–955. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/746>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (R. KR (ed.)). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2008). Cooperative Learning. Terjemahan oleh Nurlita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Suryani N, A. L. (2016). Model dan Metode.
- Susanti, W., & Jatmiko, D. B. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Pada Materi Elastisitas Implementation of Cooperative Type Tai (Team Assisted Individualization) Teaching Learning Mode. Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA), 06(01), 26–33. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpfa>
- Taufiq, A. U., Kartina, & Djafar, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training Terhadap Motivasi Belajar Fisika. Jurnal Pendidikan Fisika, 7(1), 12. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/5184/5894>
- Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 1(3), 268–275. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1546>
- Trimantara, I. K. B. (2020). Implementasi Model Pembelajaran TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Siswa kelas V Sekolah Dasar. Ilmu Keolahragaan Undiksha, 8(1), 16–23.
- Zamiril, Marli, S., & Kresnadi, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 24 Pontianak Tenggara. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8(1), 1–8.